

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS,
RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *PRICE EARNINGS RATIO*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan manajemen



Oleh :

MOHAMMAD KHARIS ZULKURNIAWAN
2012211008

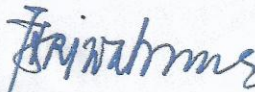
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mohammad Kharis Zulkurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Juli 1994
NIM : 2012211008
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap *Price Earnings Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 21-3-2016



(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, MS)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal: 23-03-2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

ANALISIS PEGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

MOHAMMAD KHARIS ZULKURNIAWAN

NIM : 2012211008

Email : 2012211008@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research purposes for knowing to what extent influences of Liquidity ratio, Activity ratio, and Profitability ratio toward Price Earning Ratio (PER) both simultaneously and partially in manufacturer in Indonesian Stock Exchange. The samples used are 53 companies gotten by using purposive sampling in manufacturer in period of 2011 to 2014. The analysis instruments used in this research are multiple regression analysis, t test, F test, and coeficient determination. The analysis results show that simultaneously liquidity ratio (CR), activity ratio (INTO), and profitability ratio (ROE) have significant influences toward price earning ratio. Partially profitability ratio (ROE) has significant positive influences toward price earning ratio (PER), whereas partially liquidity ratio (CR) and activity ratio (INTO) have negative and insignificant influences toward price earning ratio (PER).

Keywords : *Price Earning Ratio (PER), Liquidity Ratio (CR), Activity Ratio (INTO), Probability Ratio (ROE)*

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang dengan pesat di dunia saat ini, sudah dipastikan akan mempengaruhi pola persaingan dunia secara bisnis. Banyak perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan memanfaatkan teknologi yang canggih saat ini, supaya bisa memenangkan persaingan dalam dunia bisnis, terutama pada perusahaan-perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang baik atau stabil setiap tahunnya, agar menarik investor untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan dengan kondisi baik tentunya akan menjadi acuan untuk para investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal salah satunya dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental yang sering digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi salah satunya dengan menggunakan *price earning ratio* (PER). PER sangat mudah

dipahami oleh investor dengan cara membagi harga saham dengan laba per saham perusahaan. PER yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan, karena PER yang tinggi memiliki potensi laba yang tinggi untuk menarik investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, PER yang sangat tinggi dapat merugikan perusahaan, karena PER yang sangat tinggi memiliki indikasi harga saham yang mahal dan memiliki risiko yang tinggi bagi investor, sehingga investor tidak tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut. Investor biasanya tertarik terhadap PER yang rendah, karena PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat returnnya lebih baik. Menurut Mamduh (2014:74) untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio, ada lima rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan yang mempengaruhi PER

diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Danta & Linda (2013) bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian yang sama dilakukan oleh Kachchhy, Swadia, & Tiwari (2014) bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, harga saham yang tinggi mencerminkan tingkat PER yang tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2011) rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap PER. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2010), bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

***Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Mamduh (2014:82), PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham tidak akan naik lagi, yang kemungkinan memperoleh *capital gain* akan kecil.

Rasio Keuangan

Menurut Sofyan, (2013 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio pada umumnya yang dipakai dalam kelompok rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas,

rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR) / Ratio Lancar

Menurut Brigham & Houston (2010:134) rasio lancar menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus digunakan sebagai berikut :

2. Rasio Aktivitas

Perputaran Persediaan

Menurut Mamduh (2014:78), perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun ini menandakan efektivitas manajemen persediaan.

3. Rasio Profitabilitas

Return On Equity (ROE)

Menurut Mamduh (2014:82) yaitu rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Mamduh (2014:203) rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) mempunyai kemampuan dapat memprediksi suatu nilai perusahaan kedepannya, dengan cara melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang ke kreditor dalam jangka pendek dengan cepat atau lambat

memenuhi semua kewajiban financilnya. *Current ratio* yang tinggi akan dapat melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan cepat dan dapat menyebabkan laba perusahaan akan naik, sehingga nilai PER jadi tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Danta & Linda (2013), bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. *Current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi yang menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan. Harga saham mencerminkan nilai kapitalisasi dari laba yang di harapkan masa mendatang, maka penurunan laba akan menurunkan harga saham sehingga PER akan turun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sunaryo (2011) Bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap PER.

2.2.8 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Price Earning Ratio

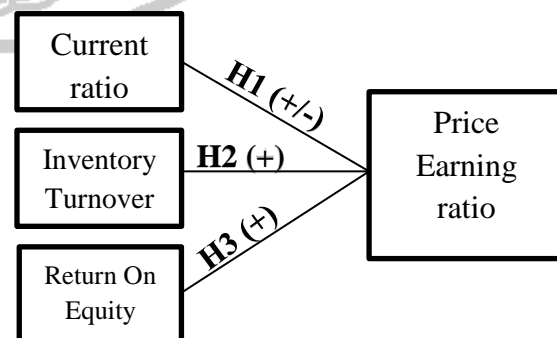
Munurut Mamduh (2014:76) rasio aktivitas digunakan untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Inventory Turnover* (INTO). *Inventory Turnover* (INTO) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan kembali menjadi uang kas. Tinggi rasio ini semakin baik, karena berarti semakin cepat persediaan kembali menjadi uang kas dan barang tidak ada yang menumpuk di gudang, maka akan mempengaruhi laba operasi dan juga akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian yang mendukung dilakukan Danta & Linda (2013) *inventory turnover* (INTO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER, INTO menunjukkan perputaran yang tinggi terhadap persediaan kembali menjadi kas, perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Harga saham mencerminkan kapitalitas dari laba yang diharapkan di

masa mendatang, maka hal ini akan menaikkan nilai PER. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Kachchhy, Swadia, & Tiwari (2014) bahwa *inventory turnover* (INTO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.9 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio

Menurut Mamduh (2014:81) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Modal yang diinvestasikan oleh investor untuk memenuhi aktiva lancar perusahaan, apabila aktiva lancar dikelola dengan efisien dan efektif oleh perusahaan, maka perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Harga saham mencerminkan kapitalitas dari laba yang diharapkan di masa mendatang, maka hal ini akan menaikkan nilai PER. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Nurul (2010) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif dan merupakan data Sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh dari Bursa Efek Indonesia dari situs www.idx.com dan data dari ICMD. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan dimensi *panel*, karena dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 hingga 2014.

Batasan Penelitian

Peneliti sadar bahwa keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Penelitian ini menggunakan oleh variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory TurnOver* (INTO), dan *Return On Equity* (ROE).
- Periode penelitian ini dibatasi dengan jangka waktu 4 tahun, dari tahun 2011 sampai tahun 2014.
- Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Manufaktur*.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang diteliti menggunakan teknik *judgment sampling*.

Teknik *judgment sampling* yaitu dimana peneliti memilih sampelnya dengan menggunakan kriteria untuk menilai sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Beberapa kriteria yang bisa dikelompokkan dalam sampel penelitian ini sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2014.
- Perusahaan tidak melakukan *corporate action* selama periode penelitian (2011-2014), seperti melakukan *stock split*, *initial public offering* (IPO), *Right issue*, *merger*, *acquisition*.
- Perusahaan tidak memiliki ekuitas yang negatif selama periode penelitian (2011-2014).
- Perusahaan tidak memiliki laba yang negatif selama periode penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

- Data dapat diambil melalui *website* www.idx.co.id
- Data dapat diambil melalui ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) yang terdapat di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip yang diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*,

dengan kriteria yang ditentukan pada bab III diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014.

Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data perusahaan yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian memiliki tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel penelitian yang diamati.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CR (%)	159	0,67	934,47	234,5788	169,40731
INTO (X)	159	1,13	15,72	5,5614	3,31243
ROE (%)	159	0,42	125,81	20,4215	20,49300
PER (X)	159	0,65	52,38	14,6099	9,95212
Valid	159				

Sumber: Lampiran 3, data diolah

a. Price Earning Ratio (PER)

PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang. PER juga digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi di saham, karena PER sangat mudah dipahami oleh investor dengan cara membagi harga saham dengan laba per saham perusahaan. PER dapat dilihat pada tabel 4.2 yang tertinggi PT. Indo Kordsa Tbk sebesar 52,38 kali tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa PT.

Indo Kordsa memiliki indikasi harga saham yang mahal dan memiliki risiko yang tinggi bagi investor, sehingga investor tidak tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut. PER yang terendah sebesar 0,65 kali dimiliki oleh PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk tahun 2014. PER rendah yang dimiliki oleh PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Investor biasanya tertarik terhadap PER yang rendah, karena PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat returnnya lebih baik.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). CR digunakan untuk menunjukkan aktiva lancar perusahaan dapat mengembalikan kewajiban lancarnya. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa CR yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Lion Metal Tbk sebesar 934,47% tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa PT. Lion Metal Tbk mampu memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar dengan sangat baik. Namun, CR pada PT. Lion Metal Tbk yang tinggi disebabkan adanya investasi pada kas yang tinggi (lampiran 2), investasi kas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk investasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. CR yang terendah dimiliki oleh PT. Unilever Tbk sebesar 0,67% tahun 2012. Hal ini menunjukkan perusahaan PT. Unilever Tbk tidak mampu memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar dengan baik. CR pada PT. Unilever Tbk yang rendah disebabkan oleh kas yang rendah (lampiran 2).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *inventory turnover* (INTO). *Inventory turnover* digunakan untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan menjual barang jadi dalam satu periode. *Inventory turnover* yang tertinggi dimiliki oleh PT. Metroda Electronics Tbk sebesar 15,72 kali tahun 2011, hal ini disebabkan PT. Metroda Electronics Tbk dapat menjual barang jadinya dengan cepat selama satu periode, sehingga biaya yang ditanggung perusahaan rendah dan menyebabkan laba perusahaan tinggi. *Inventory turnover* yang terendah dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk sebesar 1,13 tahun 2011, hal ini disebabkan oleh PT. Gudang Garam Tbk kurang efektif dan efisien menjual barang jadi selama satu periode. Barang jadi yang lambat terjual dapat menambah biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan tinggi, sehingga menyebabkan laba perusahaan turun.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk memperoleh laba. ROE yang tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Tbk sebesar 125,81% tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Tbk mampu mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan sangat baik. ROE yang terendah sebesar 0,42% dimiliki perusahaan PT. Indo Kordsa Tbk tahun 2011, hal ini menunjukkan bahwa PT Indo kordasa kurang baik dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas terhadap *price earning ratio*. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan output SPSS IBM 20 :

Tabel 4.3

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

V.Dependen	V.Independen	B	t _{hit}	t _{tabel}	Sig
PER	Constant	13,399	5,902		0,000
	CR	-0,002	-0,385	±1,960	0,701
	INTO	-0,240	-1,001	1,645	0,318
	ROE	0,146	3,920	1,645	0,000*)
R ² = 9,7%			F _{hit} = 5,533		
F _{tab} = 2,60			Sig = 0,001*)		

*Sig = 5%

Sumber : Lampiran 3, data diolah

Tabel 4.3 menunjukkan hasil regresi linier berganda yang dapat disusun menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$PER = 13,399 - 0,002 CR - 0,240 INTO + 0,146 ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 13,399 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turover* (INTO), dan *Return On Equity* (ROE) bersifat konstan, maka *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 13,399.
2. Nilai koefisien CR sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan PER sebesar

0,002 dengan asumsi bahwa *Inventory Turnover* (INTO), dan *Return On Equity* (ROE) bersifat konstan.

3. Nilai koefisien INTO sebesar -0,240 menunjukkan bahwa setiap kenaikan INTO sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan PER sebesar 0,240 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) bersifat konstan.
4. Nilai koefisien ROE sebesar 0,146 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan PER sebesar 0,146 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (INTO) bersifat konstan.

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap PER. Tabel 4.3 dapat dilihat hasil perhitungan F_{hit} adalah sebesar $5,533 > F_{tabel}$ sebesar 2,60 dan $\alpha 5\% >$ tingkat signifikan sebesar 0,001. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara silmutan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR, INTO, dan ROE secara silmutan terhadap PER. Berdasarkan tabel 4.3 telah diketahui bahwa R^2 pada penelitian ini sebesar 0,097 atau 9,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CR, INTO, dan ROE terhadap PER sebesar 9,7%, sedangkan sisanya 90,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap PER. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji t untuk *Current Ratio* (CR)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil t_{hit} untuk CR yaitu sebesar -0,385 $t_{hit} \geq t_{tabel}$ sebesar -1,960 dan α sebesar $2,5\% <$ tingkat signifikan CR sebesar 0,701. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $\alpha <$ sig maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

b. Uji t *Inventory Turnover* (INTO)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil t_{hit} untuk INTO yaitu sebesar -1,001 $t_{hit} \leq t_{tabel}$ sebesar 1,645 dan α sebesar $5\% <$ tingkat signifikan INTO sebesar 0,318. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa $t_{hit} \leq t_{tabel}$ dan $\alpha <$ sig maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial INTO tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

c. Uji t *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil t_{hit} untuk ROE yaitu sebesar 3,920 $t_{hit} \geq t_{tabel}$ sebesar 1,645 dan α sebesar $5\% >$ tingkat signifikan ROE sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa $t_{hit} \geq t_{tabel}$ dan $\alpha >$ sig maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

4. Pembahasan

Pengaruh Rasio likuiditas terhadap PER

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

likuidnya perusahaan, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR). Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER yang artinya bahwa jika CR meningkat akan menyebabkan PER pada perusahaan turun. CR yang terlalu tinggi disebabkan oleh penumpukan persediaan yang berlebih, karena persediaan yang berlebih dapat menyebabkan biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan akan tinggi. Perusahaan yang menanggung biaya-biaya tinggi dapat menyebabkan laba perusahaan turun. Laba perusahaan yang turun maka harga saham perusahaan turun yang mengakibatkan nilai PER turun.

Pengaruh Rasio aktivitas terhadap PER

Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *inventory turnover* (INTO), hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER. Hal ini disebabkan INTO yang tinggi pada perusahaan yang diteliti kenyataannya belum tentu meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (lampiran 2). Keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah dapat menyebabkan laba perusahaan turun, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, investor lebih tertarik pada perusahaan lain yang memiliki return yang lebih baik. Investor yang tidak tertarik menanamkan modalnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut turun, harga saham perusahaan yang turun dapat menyebabkan PER perusahaan turun.

Pengaruh Rasio profitabilitas terhadap PER

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER yang menunjukkan bahwa jika ROE yang meningkat akan menyebabkan PER pada perusahaan meningkat. ROE merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Modal yang diinvestasikan oleh investor di perusahaan go publik jika dikelola dengan baik diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, laba yang tinggi dapat menyebabkan harga saham naik sehingga PER perusahaan juga ikut naik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan untuk rasio likuiditas, aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji F maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.
2. Berdasarkan Uji t maka disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.

3. Berdasarkan Uji t maka disimpulkan bahwa secara parsial rasio aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.
4. Berdasarkan Uji t maka disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian antara lain: (1) Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel hanya sebesar 9,7% (ditunjukkan oleh koefisien determinasi). (2) Dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan masih sedikit dalam menguji variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga menyebabkan hasil hipotesis secara parsial masih ada yang tidak signifikan.

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi investor diharapkan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan, lebih memperhatikan rasio profitabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* yang juga berpengaruh pada harga saham perusahaan. (2) Bagi manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan. (3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel, periode penelitian, alat uji (asumsi klasik) dan menambah sampel penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Brigham, E.F. & Houston. J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*

Keuangan. Edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat.

Danta Sitepu dan Linda. 2013. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 3 No 02. Pp 91-100.

Kachchhy,U.S., Swadia,B.U., & Tiwari,S.C. 2014. "Accounting Information And Stock Price Reaction Of Listed Companies— Empirical Evidence From All Listed Companies From Nse In Oil And Gas Sector". *International Journal of Research & Development in Technology and Management Science— Kailash*. Vol 21 No 5. Pp 190-199.

Mamduh M.H., dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UUP STIM YKPN

Mangasa Simatupang, 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksadana*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Jogjakarta.

Mudrajad Kuncoro, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonom*, Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jogjakarta.

Nurul Hayati. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 11 No 01. Pp 53-62.

Sofyan Syafri Harahap, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sunaryo. 2011. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Devidend Pay Out Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Binus Business Review*. Vol 02 No 02. Pp 866-873.

Walsh, Ciaran. 2012. *Key Management Ratio*. Edisi terjemahan oleh ESENSI. Penerbit Erlangga.

